

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Pratama (2014) pejalan kaki adalah orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, dan lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan, sedangkan berjalan kaki merupakan salah satu aktivitas fisik yang juga bertindak sebagai salah satu jenis moda transportasi, khususnya jenis moda transportasi aktif (Tanan, 2011). Sebuah perjalanan selalu diawali dan di akhiri dengan berjalan kaki dan juga perjalanan pendek biasanya ditempuh dengan berjalan kaki.

Dengan berjalan kaki waktu yang ditempuh untuk perjalanan juga bisa terprediksi karena minim adanya hambatan. Dengan berjalan kaki rute yang ditempuh juga fleksible, tidak terpaku pada aturan ganjil genap, jalur *contra flow* dan sebagainya. Berjalan kaki juga memiliki manfaat dari sisi kesehatan yaitu menyehatkan jantung, melatih pernafasan hingga menyehatkan tulang, bahkan sebuah studi dari *American College of Cardiology* (2020) menunjukkan manfaat berjalan kaki dapat menurunkan tekanan darah. Walau berjalan kaki memiliki banyak keunggulan seperti yang dijelaskan sebelumnya, namun berjalan kaki hanya bisa dilakukan untuk perjalanan jarak dekat. Hal ini biasa dilakukan oleh pejalan kaki dikawasan perkotaan di daerah perkantoran, pusat industri maupun ekonomi karena lebih efisien dan tidak memerlukan kendaraan yang bisa menyebabkan kemacetan. Tentunya demi menunjang kenyamanan dan kemandirian para pejalan kaki dalam melakukan aktivitas jalan kaki berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya diperlukan fasilitas bagi pejalan kaki.

Fasilitas pejalan kaki merupakan kawasan khusus pejalan kaki. Dalam SE Menteri PUPR No 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, fasilitas pejalan kaki adalah fasilitas yang terdapat pada ruang milik jalan yang disediakan untuk pejalan kaki, antara lain dapat berupa trotoar, penyeberangan jalan di atas jalan (jembatan), pada permukaan jalan, dan di bawah jalan (terowongan). Fasilitas tersebut bisa

berupa jalur pejalan kaki yang berada di sepanjang tepi jalan dan juga terdapat di ruang terbuka. Area ini dibangun untuk melindungi hak-hak pejalan kaki dari kendaraan-kendaraan yang melintas di jalan utama. Perlunya para pejalan kaki memiliki jalur khusus karena pejalan kaki termasuk pengguna jalan yang lemah jika berkonflik dengan kendaraan.

Perencanaan fasilitas bagi pejalan kaki telah diatur dalam SE Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018. Prinsip perencanaan teknik fasilitas pejalan kaki harus memenuhi kriteria pemenuhan kebutuhan kapasitas (*demand*); memenuhi ketentuan kontinuitas dan memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas bagi semua pengguna termasuk pejalan kaki berkebutuhan khusus; dan memilih konstruksi atau bahan yang memenuhi syarat keamanan.

Jalan lawu yang berada di wilayah perkotaan yang melintasi kawasan perkantoran, pusat perbelanjaan dan perekonomian menghadapi hambatan dalam menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk pejalan kaki. Trotoar yang seharusnya dijadikan jalur untuk pejalan kaki justru disalah gunakan oleh beberapa oknum untuk berjualan hingga dijadikan lahan parkir sehingga terkadang para pejalan kaki harus berjalan dipinggir lajur jalan. Bahkan titik tertentu trotoar sudah mulai rusak dan tidak sesuai standar untuk digunakan para pejalan kaki, begitu pula dengan marka zebra cross yang mulai pudar di Jalan Lawu. Selain itu, seringkali dijumpai para pejalan kaki baik yang menyusuri maupun menyeberang tidak berada pada jalur maupun fasilitas pejalan kaki.

Menurut data yang diperoleh dari Kaposko Operasi Keselamatan Candi Polres Karanganyar jumlah kecelakaan di Jalan Lawu pada tahun 2021 sebanyak 23 kejadian dengan korban meninggal 4 orang, sedangkan di tahun 2020 hanya terdapat 6 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal nihil. Kasus kecelakaan yang terjadi di Jalan Lawu tentunya sangat membahayakan bagi pejalan kaki apabila pejalan kaki bersinggungan langsung dengan pengendara karena tidak berada pada fasilitas jalur pejalan kaki maupun kurangnya fasilitas jalur pejalan kaki yang memadai di Jalan Lawu. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan, sehingga memiliki hak

yang sama pada jalan umum dan harus dilindungi keselamatannya sehingga kegiatan berjalan kaki tidak menjadi hal yang membahayakan. Hal itu menjadi dasar perlunya evaluasi mengenai fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Lawu?
2. Bagaimana karakteristik pejalan kaki di ruas jalan Lawu?
3. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Lawu?
4. Bagaimana rekomendasi terkait permasalahan pada fasilitas jalur pejalan kaki?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Lawu
2. Mengetahui karakteristik pejalan kaki di ruas Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar
3. Menganalisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar
4. Memberikan rekomendasi terkait permasalahan pada fasilitas pejalan kaki

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

I.4.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi dasar sekaligus masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait untuk melakukan penataan maupun perbaikan terhadap fasilitas jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar.

I.4.2 Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fasilitas jalur pejalan kaki.

I.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan serta mengembangkan pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

I.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah fasilitas jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian berada di Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar dengan panjang ruas yang diteliti kurang lebih 400 m dengan titik awal Satlantas Polres Karanganyar sampai SD Negeri 03 Karanganyar
2. Menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian
3. Observasi lokasi penelitian dilakukan pada hari libur dan hari kerja

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi dasar-dasar teori maupun pengertian mengenai pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki, karakteristik pejalan kaki dan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi penelitian, bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan dan analisis tentang data inventarisasi, data volume pejalan kaki, data pejalan kaki, karakteristik pejalan kaki, dan tingkat pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil analisis yang diperoleh

I.7 Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan fasilitas jalur pejalan kaki:

Tabel I. 1 Penelitian terdahulu terkait fasilitas jalur pejalan kaki

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	Kajian Kinerja dan Penyelenggaraan Fasilitas Pejalan Kaki yang Berkeselamatan ditinjau dari Desain dan Karakteristik Pejalan Kaki (Studi Kasus:Jalan Sultan Fatah,Kabupaten Demak).	Mutiara Nefta Kirana	Analisis deskriptif kuantitatif	Menilai kinerja fasilitas pejalan kaki dan dari hasil analisis diperoleh desain fasilitas pejalan kaki yang sesuai.
2	Efektifitas Trotoar Berdasar Tingkat Pelayanan di Kota Makassar.	Retno Puspaningtyas dan Muhammad Aditya Achmad.	Metode observasi / survei	Mengetahui efektifitas trotoar yang dianalisis berdasar volume pedestrian per

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
				pada segmen jalan
3	Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki Di Jalan Sudirman Kota Pekanbaru	Rimeiza Atika S	Metode HCM 1985	Mengetahui tingkat pelayanan pejalan kaki dan kenyamanan pejalan kaki
4	Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di Universitas Sebelas Maret Ketingan Surakarta	Dwi Handayani, Agus Sumarsono dan Fina Hasanah	Deskriptif kuantitatif	Persentase skala nilai fasilitas jalur pejalan kaki di UNS dan kondisi fasilitas pejalan kaki.
5	Evaluasi Aspek Fisik dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Melalui Analisis Persepsi Masyarakat di Jalan Diponegoro Salatiga	Henny Mustikawati dan Nugraheni Widyawati	Kuesioner	Penilaian masyarakat terhadap jalur pedestrian di Jalan Diponegoro Salatiga berdasar hasil kuesioner

Perbedaan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan dalam Tabel I.1 diatas dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang diambil berbeda yaitu di ruas Jalan Lawu Kabupaten Karanganyar. Selain itu, penelitian ini fokus pada analisis karakteristik pejalan kaki dimana dari hasil analisis tersebut akan didapatkan perencanaan fasilitas penyeberangan yang sesuai serta rekomendasi terkait permasalahan yang ada.